

HUBUNGAN PENGETAHUAN
CALON PENGANTIN (CATIN)
TENTANG KESEHATAN
REPRODUKSI DENGAN
PERSIAPAN KEHAMILAN DI KUA
GAMPING SLEMAN
YOGYAKARTA

by Adilla Naifah Budiyantri

Submission date: 14-Jan-2025 10:45PM (UTC+0700)

Submission ID: 2564057796

File name: BAB_1-5_ALAL.docx (180.06K)

Word count: 5796

Character count: 39073

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pernikahan termasuk tahapan utama pada seluruh agama dan budaya di seluruh dunia. Ketika seseorang memasuki usia dewasa, biasanya muncul keinginan untuk membangun keluarga. Keinginan ini timbul setelah calon pasangan yang telah menjalin hubungan memutuskan agar berlanjut menuju jenjang yang makin serius, ialah pernikahan (Kholifah, Rohmatul, & Ikke, 2023). Kesiapan untuk menikah dapat diartikan sebagai kesiapan atau kesediaan seseorang untuk menjalin hubungan dengan pria atau wanita, di mana seorang wanita atau pria siap menjalani peran sebagai pasangan, menjalani hubungan seksual, mengelola keluarga, dan membesarkan anak (Duvall & Miller, 1985).

Definisi calon pengantin (catin) menurut Khoerunnissa (2022), calon pengantin adalah pasangan pria dan wanita yang hendak memulai kehidupan bersama pada ikatan rumah tangga serta membuat keluarga. Masalah yang muncul pada masa pranikah dapat bisa dihubungkan terhadap fase prakonsepsi, sebab sesudah menikah mereka dapat cepat memasuki tahap konsepsi. Mutu generasi mendatang sangat dipengaruhi dari keadaan yang terjadi dari pra kehamilan hingga sepanjang kandungan. Oleh karena itu, kesehatan prakonsepsi begitu dibutuhkan dan harus dilihat, tak terkecuali status gizi, terkhusus pada persiapan kandungan sebab hal ini berhubungan kuat terhadap hasil kandungan (Kholifah, Rohmatul, & Ikke, 2023).

²² Wanita Usia Subur (WUS) adalah perempuan yang ada pada umur 15-49 tahun. ³ Kategori dewasa (>18 tahun) termasuk kategori WUS menurut DepKes (Palallo *et al.* 2015). Wanita Usia Subur merupakan masa di mana keadaan organ reproduksi wanita berfungsi dengan baik. Puncak kesuburan ada pada rentang usia 20-29 tahun, pada usia ini wanita memiliki kesempatan 95% untuk hamil. Pada usia 30-an persentasenya menurun hingga 90%, sedangkan memasuki usia 40 tahun, kesempatan hamil berkurang hingga 40%, setelah usia 40 wanita hanya punya maksimal kesempatan hamil 10% (Mu'min, 2021). Pada masa usia subur, wanita

sangat dianjurkan untuk merawat diri terutama personal hygiene pada bagian alat reproduksi (Habiba *et al.* 2012).

Jumlah pernikahan di seluruh dunia pada tahun 2023 tercatat sebanyak 2.534, atau 5,3% lebih rendah dibandingkan tahun sebelumnya. Peningkatan signifikan dalam jumlah pernikahan pada tahun sebelumnya terjadi di Austria dengan 44.948 pernikahan, termasuk di Vienna sebanyak 9.123 pernikahan, Lower Austria sebanyak 8.514 pernikahan, dan jumlah pernikahan terendah tercatat di Burgenland dengan 1.420 pernikahan (Statistics Austria, 2024). Sementara itu, di Indonesia, jumlah pernikahan juga mengalami penurunan berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) (2024). Dalam periode 2023, tercatat sejumlah 1.577.255 pernikahan, turun sejumlah 128.000 daripada tahun 2022. Dalam satu dekade terakhir, persentase perkawinan Indonesia merosot sejumlah 28,63%. Pada Kabupaten Sleman, berlandaskan data Kementerian Agama Kabupaten Sleman (2023), Kecamatan Depok mencatat jumlah pernikahan terbanyak dengan 856 orang, diikuti oleh Kecamatan Godean dengan 334 orang, Kecamatan Gamping dengan 523 orang, dan jumlah pernikahan terendah tercatat di Kecamatan Moyudan dengan 120 orang.

Persiapan kehamilan melibatkan perawatan yang diberikan kepada wanita dan pasangannya dari pengecekan kesehatan serta intervensi biomedis, sikap, serta sosial sebelum kehamilan. Maksud penting dari pemeliharaan tersebut yaitu guna menambah kesehatan ibu serta anak, apakah itu pada jangka singkat ataupun jangka lama (WHO, 2013). Berlandaskan Permenkes No. 97 tahun 2014, perawatan untuk kesiapan kandungan umumnya meliputi pengecekan fisik, pengecekan tambahan, penyajian imunisasi, asupan gizi, konsultasi kesehatan, serta layanan konsultasi sebagainya guna mendukung tercapainya kehamilan yang sehat (Kemenkes RI, 2014).

Puskesmas Gondokusman 1 didapatkan hasil sebanyak 60,2% ibu hamil berisiko mengalami komplikasi, termasuk Anemia (50,23%), Kekurangan Energi Kronis (KEK) (24,17%), serta beberapa masalah lain seperti kejadian kematian ibu dan bayi (0,1%), stunting pada bayi baru lahir (20,37%), dan Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) (7,10%). Selain itu, masih terdapat keterlambatan dalam

pemeriksaan kehamilan (4%). Data ini menunjukkan adanya peningkatan risiko pada ibu hamil, di mana indikator risiko tersebut dapat dicegah melalui optimalisasi persiapan kehamilan yang baik (Dinas Kesehatan Provinsi DIY, 2021). Persiapan kehamilan bagi calon pengantin dapat dilakukan dengan melakukan pengecekan fisik, yang mencakup penimbangan BB pengukuran tinggi badan, pengukuran lingkaran lengan, serta pengukuran tekanan darah, frekuensi pernapasan, dan denyut nadi. Selain itu, perawatan tambahan juga mencakup pemeriksaan penunjang pada laboratorium, seperti imunisasi tetanus toksoid, pengecekan status gizi dari hasil pengecekan fisik serta laboratorium, serta penyajian informasi perihal status kesehatan reproduksi (Azizah, 2021).

Definisi berdasarkan *World Health Organization* (WHO), kesehatan reproduksi termasuk keadaan makmur secara jasmani, rohani serta sosial yang menyeluruh, yang tak sekedar berarti bebas oleh penyakit maupun kelainan terkait fungsi dan proses sistem reproduksi. Pengetahuan calon pengantin mengenai kesehatan reproduksi dalam program persiapan kehamilan sangat penting untuk meminimalkan risiko penularan penyakit kepada pasangan dan anak yang akan dilahirkan di masa depan. Kurangnya persiapan dalam pernikahan dapat berdampak pada perceraian, yang sering kali dipengaruhi oleh rendahnya wawasan calon pengantin terkait kesehatan reproduksi. Hal ini dapat menyebabkan ketidakharmonisan dalam rumah tangga (Amalia & Siswantara, 2018).

Hasil penelitian Isnainingsih, Katika & Catur (2023) di KUA Kecamatan Genuk Kota Semarang didapatkan catin tahu tentang persiapan kehamilan, tetapi tidak semua tahu apa saja yang perlu dipersiapkan dalam persiapan kehamilan. Sedangkan pada hasil penelitian Hidayati, R.D & Mufdlilah (2018) pada KUA Umbulharjo, didapatkan sejumlah calon pengantin masih berwawasan kurang terkait kesehatan reproduksi.

Hasil studi pendahuluan yang dilaksanakan peneliti di KUA Gamping Sleman pada bulan Juni 2024 menunjukkan bahwa hasil dari wawancara singkat dengan calon pengantin, didapatkan 7 dari 10 responden tidak memahami kesehatan reproduksi terkait persiapan kehamilan. Pada hasil studi penelitian ini menyoroti perlunya peningkatan kesadaran dan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi

dalam persiapan kehamilan. Berdasarkan latar belakang, contoh kasus dan studi pendahuluan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan calon pengantin terkait kesehatan reproduksi serta persiapan kehamilan masih tergolong rendah. Dengan demikian, peneliti berkeinginan guna melaksanakan penelitian ini guna memahami sejauh mana pengetahuan calon pengantin dalam mempersiapkan kehamilan, dengan judul penelitian “Hubungan Pengetahuan Calon Pengantin (Catin) tentang Kesehatan Reproduksi dengan Persiapan Kehamilan di KUA Gamping Sleman.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu dengan pertanyaan “Apakah ada Hubungan Pengetahuan Calon pengantin tentang Kesehatan reproduksi dengan Persiapan kehamilan di KUA Gamping Sleman Yogyakarta”

C. Menuju peneliti

1. Tujuan Umum

Diketuinya Hubungan Pengetahuannya Calon Pengantin mengenai Kesehatan Reproduksi dengan Persiapan Kehamilan di KUA Gamping Sleman Yogyakarta.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuinya keilmuan informasi calon pengantin mengenai kesehatan reproduksi dengan di KUA Gamping Sleman Yogyakarta.
- b. Diketuinya persiapan kehamilan pada calon pengantin di KUA Gamping Sleman Yogyakarta.
- c. Diketuinya keeratan hubungan pengetahuan calon pengantin tentang kesehatan reproduksi dengan persiapan kehamilan di KUA Gamping Sleman Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis :

Berdasarkan teoritis dalam penelitian ini agar mengetahui hubungan wawasan calon pengantin terkait kesehatan reproduksi dengan persiapan kehamilan.

2. Manfaat Praktis :

a. Bagi Calon Pengantin

Dapat meningkatkan wawasan calon pengantin terkait kesehatan reproduksi secara persiapan kehamilan sebelum menikah.

b. Bagi pengurus KUA dan Tempat Penelitian

Kyar tulis ini diharapkan akan menjadi bahan bujukan untuk diakanaya penyuluhan pada catin mengenai kespro dengan persiapan kehamilan.

c. Bagi Perawat

Hasil dari karya ilmiah ini diharapkan menambah pengetahuan dan mendapat memberikan edukasi atau *screening* pada catin mengenai pentingnya pengetahuan kespro dengan persiapan kehamilan.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai data dasar untuk penelitian selanjutnya yang terkait dengan hubungan pengetahuan calon pengantin tentang kesehatan reproduksi dengan persiapan kehamilan

BAB 3A

METODEIAN PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain pada penelitian ini ialah penelitian kuantitatif secara memakai dekatan secara *cross sectional*, pendekatan ini merujuk terhadap pemerolehan data secara memakan waktu dalam tahap pengambilannya ialah dalam 1 waktu (Maramis & Tawang, 2021).

B. Lokasyon & Jam Penelitian

1. Lokasyon Penelitian

Lokasyon penelitian ini di KUA Gamping Sleman Yogyakarta

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian diselenggarakan di bulan Februari-Desember 2024

C. Populasion dan Sampelion

1. Populasi

Populasi termasuk semua objek penelitian maupun objek yang diteliti (Notoatmodjo, 2012). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu semua calon pengantin yang terdaftar di bulan Juli-September 2024 di KUA Kapanewon Gamping Sleman Yogyakarta yang berjumlah 82 orang.

2. Sampel

Sampel yakni elemen berdasarkan keseluruhan total serta sifat yang bersumber dari populasi (Sugiyono, 2019). Sebelum sampel penelitian diambil, kriteria inklusi dan eksklusi serta perhitungan sampel perlu ditetapkan untuk mencegah karakteristik sampel menyimpang dari populasi (Notoatmodjo, 2018).

3. Perhitungan Sampel

Besar sampel dihitung menggunakan rumus Slovin (Nursalam, 2013) sebagai berikut :

4. Teknik Sampling

Teknik sampling yakni sebuah proses pada penarikan sampel. Adanya beragam metode pengambilan sampel yang bisa diterapkan untuk memilih sampel berdasarkan maksud penelitian (Sugiyono, 2019). Pada aspek tersebut penelitian ini metode penarikan sampel yang diterapkan terhadap peneliti yaitu *Nonprobability Sampling* secara *Accidental sampling*. *Accidental sampling* merupakan metode penetapan sampel berasaskan ketidak sengajaan, ialah siapa pun yang tak sengaja berjumpa terhadap peneliti bisa dimanfaatkan menjadi sampel, jika dilihat individu yang tak sengaja dijumpai sesuai terhadap syarat yang sudah ditetapkan terhadap peneliti (Sugiyono, 2019).

Pada penelitian ini, subjek juga dibatasi dengan menerapkan kriteria inklusi dan kriteria eksklusi :

a. Kriteria inklusi :

Kriteria inklusi yaitu karakter terbuka subyek peneliti berdasarkan populasi target yang terjangkau serta hendak diteliti. pada penelitian ini sifat pada kriteria inklusi antara lain :

1. Calon pengantin perempuan yang mendaftarkan pernikahannya di bulan November-Desember 2024
2. Calon pengantin perempuan yang belum menikah maupun apabila telah menikah namun belum pernah mengandung

b. Kriteria eksklusi : Calon pengantin yang bertugas sebagai tenaga kesehatan

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian ialah objek yang dipunyai oleh pribadi objek. Objek penelitian bisa berbentuk individu, benda, transaksi, maupun peristiwa yang diperoleh berdasarkan subjek penelitian yang mendeskripsikan sebuah keadaan maupun esensi tiap-tiap penelitian (Ulfa, 2021). Ada beberapa variabel berbeda dalam penelitian, tapi yang akan dipakai dalam penelitian ini yaitu:

1. Variabel bebas merupakan variabel yang memengaruhi variabel dependen (Ulfa, 2020). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pengetahuan kesehatan reproduksi, dan akan diukur menggunakan kuesioner.

¹² 2. Variabel terikat merupakan variabel yang dapat dipengaruhi oleh variabel independen (Ulfa, 2020). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah persiapan kehamilan.

E. Definisi Operasional

Definisi Operasional merupakan suatu definisi dari sifat yang bisa diteliti maupun diukur. Sifat yang bisa diteliti (diukur) termasuk dalam definisi operasional. Bisa diteliti maknanya memotivasi peneliti guna melaksanakan observasi maupun penghitungan dengan teliti akan sebuah objek maupun peristiwa yang nantinya bisa diulang kembali terhadap individu lain (Notoatmodjo, 2012).

F. 1. Alat & 2. Metode Pengumpulan Data

1. Alat pengumpulan Data

Alat ukur pada suatu penelitian dapat diartikan sebagai instrumen penelitian (Sugiyono, 2019). *Instrument* merupakan suatu perangkat yang dapat dimanfaatkan dalam pengambilan data (Notoatmodjo, 2018). Selain itu, peneliti juga memerlukan kuesioner dalam mempermudah memperoleh data. Kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan serangkaian persoalan tertulis, yang kemudian akan dijawab oleh responden (Sugiyono, 2019). Kuesioner dalam penelitian ini meliputi :

a. Kuesioner pengetahuan kesehatan reproduksi

Kuesioner pengetahuan kesehatan reproduksi terhadap calon pengantin. Variabel pengetahuan catin diukur menggunakan kuesioner yang diadopsi dari (Johara, 2022). Pengetahuan kesehatan reproduksi mengikuti tiga aspek yaitu aspek fisik, mental, serta sosial dengan menyeluruh pada aspek yang berhubungan terhadap sistem, peran serta tahap reproduksi.

Kuesioner ini dibentuk pada skala *Guttman* yang mana penghitungan ini menyajikan jawaban yang jelas secara metode jawaban dikotomi (ya-tidak) yang bertotalkan 20 pertanyaan. Kuesioner ini terbagi pada pernyataan 14 *favourable* serta 6 *unfavourable*. Dalam elemen *favourable* (mendukung) jawaban “ya” disajikan nilai (1) serta jawaban “tidak” disajikan skor (0), sementara yang

unfavourable (tidak mendukung) jawaban “ya” disajikan skor (0) serta jawaban “tidak” disajikan skor (1).

b. Kuesioner Persiapan Kehamilan

Kuesioner calon pengantin terkait persiapan kehamilan yang dibuat oleh peneliti terdiri dari 25 pertanyaan. Skala *Guttman* merupakan salah satu alat untuk mengukur kuesioner dalam penelitian ini. Jika responden menjawab “Ya” pada pertanyaan yang bersifat *favourable*, jadi nantinya mendapat nilai 1. Sebaliknya, apabila narasumber menjawab “Tidak”, jadi nilainya yaitu 0. Jika responden menjawab “Ya” pada pertanyaan yang *unfavourable*, maka akan diberikan skor 0. Sedangkan yang menjawab “Tidak”, akan diberikan skor 1

2. Pengumpulan data

Pengumpulan data dalam penelitian ini memakai angket, yang nantinya dibagikan dengan *offline* untuk setiap narasumber ialah calon pengantin perempuan pada KUA Gamping Sleman Yogyakarta. Ada dua angket yang hendak dipakai dalam penelitian ini, ialah angket Pengetahuan kesehatan reproduksi serta persiapan kehamilan. Sebelum pengerjaan kuesioner adanya lembar persetujuan maupun *informed consent* yang harus diisi terhadap catin wanita selaku narasumber penelitian.

G. Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Asal kata validitas ialah “*validity*” yang mempunyai makna ketelitian serta keakuratan media ukur pada pelaksanaan peran pengukurannya (Duwi Priyatno, 2016). Validitas beranalisis terhadap taraf akurasi sebuah media ukur pada pengukuran konteks yang hendak diukur.

a. Pengetahuan kesehatan reproduksi

Instrument penelitian kesehatan reproduksi pada penelitian ini pada awalnya telah dilaksanakan uji validitas oleh Johara (2022) di Puskesmas Sawah Besar Jakarta Pusat sehingga tidak perlu dilakukan uji validitas kembali. Hasil koefisien korelasi item total mendapat nilai *rhitung* sebesar $0,51-0,892 > 0,444$ yang artinya dari instrumen ini dinyatakan valid.

b. Persiapan Kehamilan

Menjelang angket ini disebarkan untuk narasumber, jadi dapat dilaksanakan uji validitas pada mulanya supaya instrumen yang diterapkan betul-betul mencukupi ketentuan agar dimanfaatkan menjadi media ukur data (Notoatmodjo, 2012). Untuk mengetahui validitas instrumen penelitian ini, peneliti menggunakan rumus Pearson Product Moment (Sugiyono, 2019).

Penelitian ini telah melakukan uji validitas pada calon pengantin di KUA Kapanewon Godean dengan 20 responden. Uji validitas ditentukan apabila rhitung > rtabel yaitu 0,444 maka pertanyaan kuesioner dapat dinyatakan valid. Hasil uji validitas menunjukkan rhitung sebesar 0,628-0,912 > 0,444 yang artinya 25 item pertanyaan yang dinyatakan valid 13 item pertanyaan. Sedangkan 12 pernyataan berdistribusi tidak valid tidak digunakan dalam instrument penelitian ini.

2. Uji Reliabilitas

a. Pengetahuan kesehatan reproduksi

Uji reliabilitas merupakan keserupaan temuan pengukuran maupun observasi jika realita maupun peristiwa hidup diukur diteliti berulang-ulang pada waktu yang berbeda (Nursalam, 2014). Instrumen penelitian disimpulkan reliabel apabila skor *cronbach alpha* > 0,6. Temuan uji reliabilitas dalam instrumen ini sebesar 0,948. Sehingga dapat disimpulkan kuesioner penelitian ini reliabel.

b. Persiapan kehamilan

Reliabilitas yaitu indikator yang mengindikasikan seberapa jauh sebuah pengukuran bisa diyakini serta konsisten agar diterapkan. Hal ini wajib dilakukan pada pertanyaan yang telah valid (Notoatmodjo, 2018). Penelitian ini menggunakan teknik belah dua (*split half*) dari *Cronbach Alpha* untuk menguji reliabilitas.

Penelitian ini telah diuji reliabilitasnya dengan 20 responden pada calon pengantin di KUA Kapanewon Godean. Kuesioner dikatakan reliabel jika nilai *cronbach alpha* > 0,6. Hasil uji reliabilitas pada penelitian ini sebesar 0,735. Sehingga dapat disimpulkan kuesioner penelitian ini reliabel.

H. Metode Pengolahan dan Analisis Data

A. Metode Pengolahan

Menjelang melaksanakan analisis, data pada mulanya mesti diolah pada maksud mengganti data menjadi informasi. Pendapat Notoatmojo (2012), pada tahap pengolahan data mesti adanya proses-proses di bawah ini :

a. Editing

Editing dapat diartikan sebagai penyuntingan data atau dikoreksi agar didapatkan hasil yang benar dan lengkap (Nugroho, 2021).

b. Coding

Coding yaitu menentukan maupun mengklasifikasikan data berdasarkan jenis yang diklarifikasi pada data (Hanifah, dkk., 2021).

1) Usia

- a) Kriteria usia 20-24 tahun dengan kode : 1
- b) Kriteria usia 25-35 tahun dengan kode : 2

2) Pendidikan

- a) Sekolah Menengah Pertama (SMP) dengan kode : 1
- b) SMA/SMK dengan kode : 2
- c) Perguruan Tinggi dengan kode : 3

3) Pekerjaan

- a) Bekerja dengan kode : 1
- b) Tidak bekerja dengan kode : 2

4) Pengetahuan terkait kesehatan reproduksi

- a) Tinggi dengan kode : 1
- b) Sedang dengan kode : 2
- c) Rendah dengan kode : 3

5) Persiapan Kehamilan

- a) Siap dengan kode : 1
- b) Tidak siap dengan kode : 2

c. Entri

Entri adalah proses memasukan data yang diberi kode sebagai angka dan huruf ke dalam progam *personal computer*.

d. *Tabulating*

Tabulating dilakukan ketika setiap semua informasi telah diberi kode kemudian dibuat tabel sesuai dengan tujuan peneliti.

e. *Cleaning*

Cleaning adalah pengecekan ulang dilakukan jika setiap data subjek telah selesai dimasukkan yang bertujuan untuk melihat adanya kesalahan kode dan kekurangan informasi atau data sehingga dapat dilakukan perbaikan kembali.

B. Analisis data

Analisis data adalah bagian terpenting dalam pencapaian maksud penting peneliti, ialah menjawab sejumlah pertanyaan penelitian dalam peristiwa (Nursalam, 2017).

a. Analisis univariat

Analisis univariat bermaksud guna menguraikan seluruh variabel dalam penelitian dan mampu memperkirakan risiko rendah dalam hal tertentu (Razmi *et al.*, 2022). Analisis ini yang dilakukan pada penelitian adalah usia responden, pengetahuan calon pengantin tentang kesehatan reproduksi sehingga catin dapat mempersiapkan kehamilannya dengan maksimal. Untuk pemaparan data dalam penelitian ini dipaparkan berupa tabel distribusi frekuensi serta kategori. Dalam penyajian analisis univariat pada penelitian ini di kategorikan menjadi beberapa kategori (Azwar, 2018). Analisis univariat dilaksanakan secara memakai rumus dari (Notoatmodjo, 2018) :

$$P = \frac{X}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Persentase (%)

X : Frekuensi

N : Jumlah total

b. Analisis bivariat

Analisis bivariat yaitu digunakan dalam menganalisis maupun melihat adanya hubungan variabel terikat dan variabel bebas (Shahsavari *et al.*, 2022). Dalam penelitian ini, variabel terikatnya memakai skala ordinal serta variabel bebasnya

memakai skala ordil. Analisis bivariat memakai uji Kendalls Taujenner dengan memfokuskan variabel terikatnya.

I. 4Etika Penelitian

Etik peneliti merupakan sebuah panduan yg digunakan pada penelitian yang mengikut sertakan pihak-pihak lain, yang akan mendapatkan efek dari hasil penelitian. Hal ini menekankan pada asas etik yang dilaksanakan pada penelitian, dari proses pembuatan proposal sampai proses penerbitan penelitian (Notoatmodjo, 2018). Penelitian ini menggunakan etichal clearance, yang dikeluarkan pada tanggal 18 Desember 2024 oleh Komite Etik Penelitian (KEP) Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta dengan nomor Skep/687/KEP/XII/2024. Dalam penelitian ini, terdapat beberapa prinsip etika penelitian yakni:

1. Lembar persetujuan responden (*Informed Consent*)

Lembar setuju yakni persetujuan yang diberikan oleh responden setelah peneliti menjelaskan tujuan dan maksud penelitian. Responden yang bersedia berpartisipasi diminta untuk menandatangani lembar persetujuan. Jika ada responden yang memilih untuk tidak berpartisipasi, peneliti akan menghormati keputusan tersebut tanpa paksaan.

2. Tanpa nama (*Anonimity*)

Peneliti menjamin kerahasiaan identitas responden dengan tidak mencantumkan nama asli pada lembar pengumpulan data. Sebagai gantinya, peneliti hanya menggunakan kode atau inisial untuk mencatat informasi pada lembar pengumpulan data dari hasil penelitian.

3. Kerahasiaan (*Confidentiality*)

Dalam hal ini, peneliti menjamin kerahasiaan dari hasil penelitian. hanya orang yg di kaji data tertentu yang disertakan dalam laporan hasil penelitian.

J. Pelaksanaan Penelitian

Prosedur penelitian meliputi 3 tahapan, yaitu :

1. Persiapan penelitian

Tahap ini dilakukan dariawal proses penyusunan proposal penelitian yaitu:

- a. Mengumpulkan data, artikel dan jurnal yang kemudian akan dijadikan sebagai panduan dalam menyusun rancangan penelitian.
- b. Menyampaikan topik penelitian ke dosen pembimbing.
- c. Mengkonsultasikan kepada dosen pembimbing terkait proses pembuatan rancangan penelitian.
- d. Melakukan studi pendahuluan ke KUA Kapanewon Gamping.
- e. Membuat rancangan penelitian dengan arahan dari dosen dan memperbaiki jika terdapat kesalahan.
- f. Peneliti melaksanakan ujian proposal penelitian.
- g. Mengerjakan masukan dan arahan dari dosen penguji dan pembimbing.
- h. Mengurus izin penelitian untuk uji validitas dan reliabilitas kepada Prodi Keperawatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.
- i. Memberikan penjelasan kepada asisten peneliti berjumlah satu orang tentang penelitian yang akan dilakukan.
- j. Melakukan pengambilan data untuk uji validitas dan reliabilitas di KUA Kapanewon Godean

16 2. Tahap pelaksanaan penelitian

- a. Peneliti melakukan pengumpulan data di KUA Kapanewon Gamping Sleman
- b. Peneliti dibantu oleh satu asisten peneliti yang telah melalui proses apersepsi sebelumnya.
- c. Peneliti mengurus izin penelitian dan mengajukan surat *Ethical Clearance* kepada Program Studi Keperawatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta untuk keperluan pengumpulan data.
- d. Peneliti menyerahkan surat izin penelitian ke KUA Kapanewon Gamping dan melakukan pengumpulan data.
- e. Peneliti dan asisten peneliti bertemu subjek penelitian yang sedang menunggu ruangan saat sedang dilaksanakan kursus calon pengantin (suscatin), menanyakan apakah mereka memenuhi kriteria inklusi. Kemudian menjelaskan tujuan penelitian dan menanyakan kesediaan mereka untuk menjadi responden.

- f. Calon responden yang setuju menandatangani lembar persetujuan (*informed consent*).
 - g. Peneliti memberikan kuesioner kepada responden dan menjelaskan cara mengisi kuesioner. Setelah mereka paham, maka peneliti menyediakan waktu kurang lebih 30 menit untuk mengisi pertanyaan pada kuesioner tersebut.
 - h. Jika pertanyaan sudah terisi semua, peneliti melakukan pemeriksaan ulang. Jika terdapat ketidaksesuaian, maka responden diminta untuk melengkapi. Apabila telah lengkap, peneliti mengucapkan terimakasih serta memberikan souvenir kepada responden.
3. Tahap akhir
- Tahap ini merupakan tahap yang dilaksanakan setelah mengumpulkan data.
- a. Peneliti memasukkan data ke program pengolahan, yaitu excel dan SPSS.
 - b. Mencantumkan hasil pengolahan data penelitian dan membuat pembahasan.
 - c. Membuat kesimpulan penelitian.
 - d. Melaksanakan bimbingan dengan dosen pembimbing dan penguji.
 - e. Menyerahkan izin seminar hasil.
 - f. Melaksanakan seminar hasil.
 - g. Merevisi hasil ujian sesuai saran dari pembimbing dan penguji.
 - h. Menyerahkan hasil revisi ke dosen pembimbing dan penguji.
 - i. Jika hasil penelitian disetujui, peneliti memenuhi persyaratan dan melakukan penjurian.

BAB 4B HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambar Lokasyon Peneliti

Tempat ini dilakukan di Kantor Urusan Agama (KUA) Kapanewon Gamping, yang terletak di Padukuhan Patukan, Desa Ambarketawang, Kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta, dengan luas tanah 385 m². Gamping merupakan wilayah pengembangan Kota Yogyakarta ke arah barat, berbatasan dengan Kecamatan Kasihan (timur dan selatan), Kecamatan Godean (barat), dan Kecamatan Mlati (utara). KUA Gamping menyediakan berbagai layanan, seperti pencatatan nikah dan rujuk, bimbingan keluarga sakinah, pengelolaan zakat dan wakaf, manajemen informasi KUA, bimbingan kemasjid, pembinaan masyarakat Islam, hisab rukyat, manasik haji, serta layanan administrasi. KUA ini memiliki 25 staf dan beroperasi Senin-Kamis pukul 08.00-12.00 WIB & 13.00-14.00 WIB, serta Jumat pukul 08.00-11.00 WIB. KUA Kapanewon Gamping memiliki visi “Terwujudnya Sleman Sebagai Rumah Bersama Yang Cerdas, Sejahtera, Berdaya Saing, Menghargai Perbedaan dan Memiliki Jiwa Gotong Royong”.

Penelitian ini dilaksanakan di Kantor Urusan Agama (KUA) Kapanewon Gamping dan untuk denah lokasi penelitian dapat dilihat sebagai berikut :



Gambit 4.1 Denah Lokasi Penelitian

KUA menyediakan kursus calon pengantin (Suscatin) setiap hari Rabu pukul 08.00-11.00 WIB di aula manasik haji, dipandu oleh penghulu. Jika calon pengantin (catin) tidak dapat hadir, calon pengantin akan mendapatkan kursus secara individu yang

sudah sesuai dengan kesepakatan. Materi pada Suscatin meliputi hukum pernikahan, kesehatan reproduksi, manajemen keuangan, komunikasi, pendidikan anak, serta pengelolaan konflik, bertujuan mempersiapkan catin secara mental, fisik, spiritual, dan sosial untuk membangun keluarga harmonis.

2. Analisa Univariat

a. Karakteristik Responden di KUA Kapanewon Gamping

Pada karakteristik responden digambarkan analisa univariat. Kategori dari data demografi ini meliputi dari usia, pendidikan, pekerjaan, mengikuti kursus calon pengantin (suscatin), dan mencari tahu informasi mengenai persiapan kehamilan.

Tabel 4.1 diatas memperlihatkan bahwa mayoritas responden berusia 20-25 tahun yaitu dengan sebanyak 32 responden dengan persentase (71.1%). Tingkat pendidikan terbanyak yaitu perguruan tinggi dengan sebanyak 25 responden dengan persentase (55.6%). Dari hasil tabel diatas mayoritas responden masih bekerja dengan sebanyak 39 responden dengan persentase (86.7%). Sementara untuk responden yang mengikuti kursus calon pengantin (catin) yang menjawab iya sebanyak 39 responden dengan persentase (86.7%). Sedangkan untuk responden yang mencari tahu mengenai persiapan kehamilan sebanyak 37 responden dengan persentase (82.2%)

b. Gambaran Pengetahuan Kesehatan Responden di KUA Kapanewon Gamping

Hasil dari penelitian pengetahuan calon pengantin tentang kesehatan reproduksi di KUA Kapanewon Gamping disajikan pada tabel 4.2 sebagai berikut :

Pada Tabel 4.2 menunjukkan hasil bahwa dari 45 responden yang memiliki pengetahuan tentang kespro dalam kategori baik yaitu sebanyak 30 responden dengan persentase (66.7%).

c. Gambaran Persiapan Kehamilan Responden di KUA Kapanewon Gamping

Hasil dari penelitian persiapan kehamilan pada calon pengantin di KUA Kapanewon Gamping disajikan pada tabel 4.3 sebagai berikut :

Pada tabel 4.3 menunjukan hasil bahwa dari 45 responden sebagian besar menjawab kategori siap untuk mempersiapkan kehamilannya dengan sebanyak 31 responden (68.9%).

d. Gambaran *Crosstabulasi* Pengetahuan Kesehatan Reproduksi dengan Umur, Pendidikan, dan Pekerjaan

Hasil dari *Crosstabulasi* Pengetahuan Kesehatan Reproduksi dengan umur, pendidikan, dan pekerjaan disajikan pada tabel 4.4 sebagai berikut :

Berdasarkan Tabel 4.4 diketahui bahwa Pengetahuan Kesehatan Reproduksi dengan hasil penelitian didapatkan bahwa umur 20-25 tahun sebanyak 23 orang memiliki pengetahuan tinggi persentase (51.1%), dengan mayoritas responden dengan pendidikan terakhir perguruan tinggi dengan persentase (42.2%), dan juga mayoritas responden dengan masih bekerja dengan persentase (53.4%).

e. Gambaran *Crosstabulasi* Persiapan Kehamilan dengan Umur

Hasil dari *Crosstabulasi* Persiapan Kehamilan dengan umur disajikan pada tabel 4.5 sebagai berikut :

Berdasarkan Tabel 4.5 diketahui bahwa Persiapan Kehamilan dengan hasil penelitian didapatkan bahwa umur 20-25 tahun sebanyak 23 responden dengan persentase sebanyak (51.1%) telah mempersiapkan kehamilannya, dengan mayoritas pendidikan terakhir responden perguruan tinggi dengan jumlah persentase sebanyak (44.4%), dan mayoritas responden masih bekerja sebanyak (55.6%).

3. Analisa Bivariat

Analisis bivariat merupakan analisis yang dilakukan untuk melihat hubungan antara dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Pada penelitian ini variabel bebas yaitu pengetahuan kesehatan reproduksi, sedangkan untuk variabel terikat yaitu persiapan kehamilan. Hasil analisis menggunakan *Kendall Tau* disajikan dalam tabel 4.4 sebagai berikut :

Hasil Tabel tabulasi silang menunjukkan bahwa 31 calon pengantin mempunyai pengetahuan kesehatan reproduksi tinggi dengan sudah siap untuk mempersiapkan kehamilan, dapat dilihat bahwa catin yang mempunyai pengetahuan yang tinggi maka akan memiliki persiapan kehamilan yang baik, sedangkan catin yang mempunyai pengetahuan rendah maka memiliki persiapan kehamilan yang belum siap untuk persiapan kehamilan. Berdasarkan uji *Kendall Tau* didapatkan hasil *p-value* 0,002 (<0,005) yang artinya ada korelasi bermakna antara pengetahuan kesehatan reproduksi dengan persiapan kehamilan pada calon pengantin di KUA Kapanewon Gamping. Nilai

kekuatan korelasi *Kendall Tau* didapatkan hasil 0,464 menunjukkan korelasi positif dengan keeratan korelasi cukup. Artinya semakin baik pengetahuan calon pengantin tentang kesehatan reproduksi maka persiapan kehamilan yang didapatkan calon akan semakin tinggi.

B. Pembahasan

1. Pengetahuan Kesehatan Reproduksi

Pengetahuan calon pengantin tentang kesehatan reproduksi memiliki kategori baik yaitu sebanyak 30 responden (66.7%). Sehubungan dengan hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayati (2016) yaitu pengetahuan yang baik diperoleh calon pengantin dari sumber pengetahuan, seperti : media massa (cetak dan elektronik), buku-buku dan majalah kesehatan. Disamping itu pendidikan responden yang sebagian besar perguruan tinggi juga turut mempengaruhi pengetahuan tentang kesehatan reproduksi. Sehingga penelitian ini tidak sejalan dengan Hidayati, R.D & Mufdlilah (2018) pada KUA Umbulharjo yang didapatkan sejumlah calon pengantin masih berwawasan kurang terkait kesehatan reproduksi.

Pengetahuan kesehatan reproduksi berdasarkan usia 20-25 tahun terdapat 23 responden dengan persentase 71.1% masuk dalam kategori baik. Berdasarkan hasil penelitian diketahui semua usia responden berada pada rentang wanita usia subur (WUS) 20-25 tahun. Hal ini sejalan dengan penelitian Harahap (2022) yang menyatakan karakteristik usia responden terbanyak berada pada rentang usia 21-30 tahun. Usia adalah faktor yang berpengaruh terhadap perilaku kesehatan manusia, ini termasuk usia produktif di mana orang cenderung memiliki mobilitas yang tinggi dan dapat memecahkan masalah dengan pemikiran rasional, logis, dan abstrak. Perkawinan merupakan pintu gerbang bagi pasangan untuk mengalami kehamilan. Oleh karena itu, Undang-Undang Nomor 16 tahun 2019 membuat usia perkawinan minimal 19 tahun (UU No.16 tahun 2019).

Pengetahuan kesehatan reproduksi berdasarkan pekerjaan terdapat 24 responden yang bekerja memiliki pengetahuan baik. Berdasarkan hasil penelitian ini sebagian besar responden bekerja (86.7%). Pekerjaan memiliki pengaruh dalam meningkatkan pengetahuan seseorang. Menurut Mubarak (2011) dalam penelitian Lestari, Yulian, & ade (2024) menjelaskan ada tujuh faktor utama yang sangat mempengaruhi

pengetahuan, salah satunya adalah pekerjaan. Manusia harus bekerja demi memenuhi kebutuhan hidupnya. Lingkungan kerja seseorang tersebut akan secara langsung ataupun tidak langsung memberikan pengalaman sekaligus pengetahuan.

Pengetahuan kesehatan reproduksi berdasarkan pendidikan mayoritas responden berpendidikan perguruan tinggi terdapat sebanyak 19 responden dengan persentase sebanyak 55.6% memiliki tingkat pendidikan tinggi. Hal ini sejalan dengan penelitian Elfiani, dkk (2022) mayoritas pendidikan responden adalah perguruan tinggi. Tingkat pendidikan seseorang dipengaruhi oleh kemampuan mereka untuk menerima dan mengaplikasikan informasi. Budiman dan Riyanto (2013) dalam penelitian Lestari, Yulian, & ade (2024) bahwa tingkat pendidikan bisa memudahkan individu dalam menerima informasi. Seseorang akan mudah dalam menerima informasi apabila pendidikannya semakin tinggi. Sejalan dengan penelitian Damayanti dan Sofyan (2022) bahwa pengetahuan seseorang akan semakin tinggi apabila pendidikannya juga tinggi.

2. Persiapan kehamilan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden (31 orang atau 68,9%) memiliki kesiapan yang baik dalam mempersiapkan kehamilan sebelum pernikahan. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa para calon pengantin umumnya melakukan berbagai upaya persiapan kehamilan sebelum membangun rumah tangga. Persiapan kehamilan dikaitkan dengan masa pra nikah, mengingat konsepsi (pertemuan sel ovum dengan sel sperma) dapat terjadi segera setelah pasangan menikah (Dieny *et al.*, 2019).

Berdasarkan kategori usia, 23 responden (51,1%) di rentang 20–25 tahun dikategorikan siap dalam mempersiapkan kehamilan. Hal ini sejalan dengan studi Firdayanti, H. Ramlan, dan Ayu (2021), yang menemukan bahwa mayoritas responden berusia 20–25 tahun (50,7%). Di sisi lain, usia yang terlalu muda berpotensi menimbulkan risiko pada proses persalinan karena organ reproduksi belum berkembang secara optimal. Kondisi tersebut dapat mengakibatkan komplikasi seperti keracunan kehamilan, perdarahan, cacat bawaan, berat bayi lahir rendah (BBLR), keguguran, hingga kematian ibu maupun bayi.

Jika ditinjau dari faktor pekerjaan, 25 responden (55,6%) yang bekerja juga dikategorikan memiliki kesiapan yang baik dalam mempersiapkan kehamilan. Pekerjaan dapat memengaruhi pengetahuan dan akses terhadap informasi kesehatan, termasuk kesehatan reproduksi, karena lingkungan kerja dapat menyediakan pengalaman belajar dan sumber pengetahuan secara langsung maupun tidak langsung.

Selanjutnya, ditinjau dari aspek pendidikan, tercatat 20 responden yang memiliki pendidikan terakhir di perguruan tinggi menunjukkan kategori siap dalam mempersiapkan kehamilan. Tingkat pendidikan berpengaruh pada kemampuan seseorang dalam menerima dan mengaplikasikan informasi (Budiman & Riyanto, 2013 dalam Lestari, Yulian, & Ade, 2024). Semakin tinggi pendidikan, semakin mudah individu memahami pentingnya mempersiapkan diri secara fisik dan mental sebelum kehamilan.

Dalam segi persiapan kehamilan, terdapat 3 responden (21%) yang memiliki tingkat persiapan yang rendah. Apabila ditinjau dari hasil kuesioner, indikator kesiapan yang memiliki tingkat paling rendah adalah pemeriksaan TORCH untuk persiapan kehamilan pemeriksaan kesehatan reproduksi sebelum merencanakan kehamilan, dan konsultasi dokter tentang riwayat penyakit yang mempengaruhi kehamilan.

Pada dasarnya, persiapan kehamilan mencakup berbagai aspek mulai dari pemeriksaan fisik, pemeriksaan penunjang, pemberian imunisasi, suplementasi gizi, konseling kesehatan, hingga pelayanan kesehatan lain yang diatur dalam Permenkes No. 97 Tahun 2014. Pemeriksaan fisik seperti pengecekan tanda-tanda vital dan status gizi bertujuan untuk memastikan kondisi tubuh calon ibu dalam keadaan optimal (Azizah, 2021). Pemeriksaan penunjang dilakukan sesuai indikasi medis, meliputi pemeriksaan darah rutin dan penyakit menular, sedangkan imunisasi khususnya Tetanus Toksoid (TT) direkomendasikan untuk mencegah infeksi tetanus pada ibu dan bayi (WHO, 2019; Handayani, 2019).

Pada masa persiapan kehamilan, suplementasi gizi berupa zat besi, asam folat, dan kalsium juga berperan penting dalam menunjang kesehatan ibu dan janin. Zat besi dibutuhkan untuk membentuk hemoglobin dan mencegah anemia pada ibu,

sedangkan asam folat diperlukan sebelum kehamilan untuk mencegah neural tube defect (NTD) dan anencephalus. Kalsium penting bagi pembentukan tulang dan pencegahan risiko hipertensi pada ibu hamil (Pritasari *et al.*, 2017). Selain itu, konseling kesehatan persiapan kehamilan dan pelayanan kesehatan lain, seperti pemeriksaan psikologis, membantu calon ibu dan pasangannya dalam mengidentifikasi potensi risiko dan mengadopsi perilaku sehat (*Rhode Island Departement of Health*, 2012; Yulivantina *et al.*, 2021).

Berbagai faktor memengaruhi kesiapan calon pengantin dalam mempersiapkan kehamilan, antara lain pengetahuan, sikap, perilaku, umur, pekerjaan, pendidikan, serta pengalaman (Umisah & Puspitasari, 2017; Widayani & Ulfah, 2021; Pakpahan *et al.*, 2021). Bagi calon pengantin, kesiapan kehamilan tidak hanya berdampak pada kelancaran proses kehamilan dan persalinan, tetapi juga pada kualitas kesehatan ibu dan bayi. Oleh karena itu, upaya preventif seperti edukasi, pemeriksaan kesehatan, dan konseling harus terus ditingkatkan agar calon pengantin dapat memasuki masa kehamilan dengan kondisi fisik dan mental yang optimal.

3. Hubungan pengetahuan Kesehatan Reproduksi dengan Persiapan Kehamilan pada Calon Pengantin

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan p-value sebesar 0,002, terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan calon pengantin (catin) tentang kesehatan reproduksi dengan persiapan kehamilan di KUA Kapanewon Gamping Sleman Yogyakarta. Nilai korelasi *Kendall Tau* sebesar 0,464 menunjukkan korelasi positif dengan korelasi cukup. Calon pengantin dengan pengetahuan yang tinggi cenderung memiliki persiapan kehamilan yang baik.

Temuan ini diperkuat oleh penelitian Yuliane *et al.* (2020) yang menunjukkan bahwa pemberian Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) secara efektif meningkatkan pengetahuan calon pengantin. Seluruh responden dalam penelitian tersebut mencapai kategori "pengetahuan baik" setelah diberikan edukasi (p-value < 0,05). Hasil ini mendukung temuan bahwa calon pengantin dengan pengetahuan yang tinggi cenderung memiliki persiapan kehamilan yang lebih baik. Pentingnya program edukasi kesehatan reproduksi sebagai bagian dari bimbingan pernikahan di

KUA menjadi sangat relevan untuk memastikan kesiapan calon pengantin secara fisik dan mental dalam menyongsong kehamilan yang sehat dan terencana (Yuliani *et al.*, 2020).

Penelitian ini juga diperkuat oleh temuan dari Rahmanindar *et al.* (2021) yang menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan pranikah sangat efektif untuk mempersiapkan kehamilan yang sehat sebagai upaya pencegahan stunting. Temuan ini relevan dengan hasil penelitian yang menunjukkan hubungan signifikan antara pengetahuan calon pengantin tentang kesehatan reproduksi dan persiapan kehamilan, di mana calon pengantin yang memiliki pengetahuan tinggi cenderung lebih siap secara fisik dan mental dalam menghadapi kehamilan (Rahmanindar *et al.*, 2021).

Namun, terdapat fenomena menarik dalam penelitian ini di mana sebanyak lima responden memiliki pengetahuan baik tentang kesehatan reproduksi, tetapi tidak siap untuk kehamilan. Hal ini dapat disebabkan oleh faktor-faktor eksternal seperti tekanan ekonomi, kurangnya dukungan sosial, atau masalah psikologis seperti kecemasan atau ketakutan terhadap proses kehamilan dan persalinan. Fenomena ini menunjukkan bahwa pengetahuan yang tinggi belum tentu selalu diterjemahkan menjadi tindakan yang optimal, karena kesiapan kehamilan dipengaruhi oleh berbagai aspek holistik selain pengetahuan.

Penelitian Mariyana (2022) mengatakan bahwa persiapan kehamilan yang matang sangat dipengaruhi oleh pengetahuan kesehatan reproduksi. Pengetahuan ini meliputi pemahaman mengenai status gizi, pola hidup sehat, dan sumber informasi yang relevan, yang masing-masing berperan penting dalam mencegah komplikasi seperti anemia, persalinan lama, atau berat badan lahir rendah pada bayi. Namun, penemuan lima responden tadi menekankan perlunya program edukasi yang tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga mencakup aspek praktis dan emosional yang relevan dengan kesiapan kehamilan.

Penelitian literatur menyebutkan bahwa calon pengantin merupakan kelompok strategis dalam meningkatkan kesehatan pra-konsepsi. Pengetahuan yang memadai tentang kesehatan reproduksi memungkinkan calon pengantin untuk mempersiapkan kehamilan dengan baik melalui perbaikan status gizi, adopsi gaya

hidup sehat, dan akses ke sumber informasi yang berkualitas. Sebaliknya, kurangnya informasi dapat meningkatkan risiko komplikasi kehamilan dan kelahiran (Pantikawati & Saryono, 2012). Dalam hal ini, program edukasi pranikah memainkan peran kunci untuk memberikan bekal informasi yang mendalam, termasuk mengenai nutrisi dan skrining kesehatan, sehingga meminimalkan risiko kesehatan pada ibu dan bayi (Kemenkes RI, 2018).

Dengan korelasi yang signifikan, calon pengantin yang memiliki pengetahuan baik tentang kesehatan reproduksi cenderung mempersiapkan kehamilan dengan lebih optimal. Namun, sebagaimana ditemukan pada lima responden tadi, kesiapan kehamilan membutuhkan lebih dari sekadar pengetahuan. Program edukasi pranikah harus lebih komprehensif, mencakup penguatan aspek psikologis, penyediaan dukungan sosial, dan pelatihan pengelolaan stres. Teori ini selaras dengan hasil penelitian bahwa persiapan kehamilan yang baik melibatkan pengukuran status gizi, penerapan pola hidup sehat, dan pengurangan kebiasaan berisiko seperti merokok atau konsumsi alkohol (Mariyana *et al.*, 2022). Oleh karena itu, edukasi dan konseling kesehatan reproduksi diharapkan terus diperkuat untuk memastikan kesiapan fisik dan mental calon pengantin, sehingga menghasilkan kehamilan yang sehat dan aman.

C. Hambatan dan Keterbatasan Penelitian

1. Terdapat kendala saat pengambilan data dilakukan secara offline, pada saat pengambilan data waktu yang diberikan tidak sesuai dengan yang sudah dijanjikan, karena ada beberapa catin yang tidak datang pada hari itu sehingga pengambilan data sebagian harus dilakukan pada hari berikutnya.
2. Proses pengurusan izin etik mengalami keterlambatan sehingga surat persetujuan etik baru terbit setelah data penelitian dikumpulkan

KESIMPULAN DAN SARAN**A. Kesimpulan**

Hasil penelitian dan hasil pengujian pada pembahasan yang dilakukan peneliti, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Mayoritas calon pengantin wanita KUA Kapanewon Gamping Sleman Yogyakarta memiliki pengetahuan tentang kesehatan reproduksi pada kategori tinggi yaitu sebanyak 30 responden (66.7%)
2. Sebagian besar calon pengantin wanita di KUA Kapanewon Gamping Sleman Yogyakarta mempunyai tingkat persiapan kehamilan siap yaitu sebanyak 31 responden (68.9%)
3. Ada hubungan yang nyata antara pengetahuan kesehatan reproduksi dengan persiapan kehamilan pada calon pengantin di KUA Kapanewon Gamping Sleman Yogyakarta dengan nilai $p - value = 0,02$ dengan nilai kekuatan korelasi uji *Kendal Tau* yaitu 0,464 menunjukkan keeratn dari kedua hubungan menghasilkan korelasi positif dengan korelasi cukup.

B. Saran

1. Bagi Calon Pengantin

Diharapkan mempertahankan tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dan mencari informasi terkait tentang pemeriksaan TORCH untuk persiapan kehamilan atau melakukan pemeriksaan kesehatan reproduksi sebelum merencanakan kehamilan, dan konsultasi dokter tentang riwayat penyakit yang mempengaruhi kehamilan.

2. Bagi KUA Kapanewon Gamping Sleman Yogyakarta

Diharapkan mampu memberikan pelayanan dan bimbingan pranikah dan bekerja sama dengan puskesmas atau bidan dalam memberikan bimbingan pada calon pengantin tentang kesehatan reproduksi dengan persiapan kehamilan.

3. Bagi Pendidikan Sarjana Keperawatan atau Pendidikan Profesi Perawat

Bagi Program Studi Sarjana Keperawatan dan Pendidikan Profesi Ners Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta menyediakan sumber informasi

bagi mahasiswa untuk memperluas pengetahuan dan menjadi referensi di perpustakaan universitas.

20 4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan kepada peneliti selanjutnya agar bisa melanjutkan penelitian dengan menambahkan variabel yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDRAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA

HUBUNGAN PENGETAHUAN CALON PENGANTIN (CATIN) TENTANG KESEHATAN REPRODUKSI DENGAN PERSIAPAN KEHAMILAN DI KUA GAMPING SLEMAN YOGYAKARTA

ORIGINALITY REPORT

20%

SIMILARITY INDEX

19%

INTERNET SOURCES

5%

PUBLICATIONS

7%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	www.rayyanjournal.com Internet Source	3%
2	digilib.unisayogya.ac.id Internet Source	3%
3	vdocuments.site Internet Source	2%
4	Submitted to Konsorsium Perguruan Tinggi Swasta Indonesia II Student Paper	1%
5	repository.unjaya.ac.id Internet Source	1%
6	digilib.uns.ac.id Internet Source	1%
7	repository.unar.ac.id Internet Source	1%
8	Submitted to Universitas Muhammadiyah Surakarta Student Paper	1%

9	www.scribd.com Internet Source	<1 %
10	Submitted to Politeknik Kesehatan Kemenkes Semarang Student Paper	<1 %
11	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	<1 %
12	repositori.usu.ac.id Internet Source	<1 %
13	Submitted to stipram Student Paper	<1 %
14	id.scribd.com Internet Source	<1 %
15	pdfs.semanticscholar.org Internet Source	<1 %
16	123dok.com Internet Source	<1 %
17	www.liputan6.com Internet Source	<1 %
18	Submitted to Sultan Agung Islamic University Student Paper	<1 %
19	digilib.unimus.ac.id Internet Source	<1 %
20	repository.ikta.ac.id	

<1 %

21

Submitted to Universitas Pelita Harapan

Student Paper

<1 %

22

Submitted to Universitas Respati Indonesia

Student Paper

<1 %

23

Submitted to Universitas Sebelas Maret

Student Paper

<1 %

24

elibrary.almaata.ac.id

Internet Source

<1 %

25

etheses.iainponorogo.ac.id

Internet Source

<1 %

26

mafiadoc.com

Internet Source

<1 %

27

repositori.uin-alauddin.ac.id

Internet Source

<1 %

28

riset.unisma.ac.id

Internet Source

<1 %

29

Dewi Susanti ., Alsri Windra Doni, Yefrida Rustam .. "PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN PRANIKAH TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP CALON PENGANTIN DI LUBUK BEGALUNG PADANG TAHUN 2017", Jurnal Sehat Mandiri, 2018

Publication

<1 %

30	es.scribd.com Internet Source	<1 %
31	metro.tempo.co Internet Source	<1 %
32	pt.scribd.com Internet Source	<1 %
33	repository.ar-raniry.ac.id Internet Source	<1 %
34	www.iaisyarifuddin.ac.id Internet Source	<1 %
35	Eka Vicky Yulivantina, Maryudela Afrida, Yunri Merida. "Penguatan Kualitas Kesehatan Remaja, Calon Pengantin, Ibu Hamil, Ibu Menyusui, Bayi dan Balita melalui Program Desa Siaga Stunting di Kalurahan Kepuharjo Sleman", Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM), 2023 Publication	<1 %
36	anzdoc.com Internet Source	<1 %
37	digilib2.unisayogya.ac.id Internet Source	<1 %
38	jurnal.borneo.ac.id Internet Source	<1 %
39	moam.info	

<1 %

40

ojs.unud.ac.id

Internet Source

<1 %

41

repository.ucb.ac.id

Internet Source

<1 %

42

www.ekonomijawa.com

Internet Source

<1 %

43

Betti Sri Wahyuni, Ruswanti Ruswanti.
"Pengetahuan tentang Menopause dengan
Tingkat Kecemasan pada Wanita
Premenopause di Rumah Sakit", Jurnal Ilmiah
Ilmu Keperawatan Indonesia, 2018

Publication

<1 %

44

adoc.pub

Internet Source

<1 %

45

conference.unsri.ac.id

Internet Source

<1 %

46

dewey.petra.ac.id

Internet Source

<1 %

47

eprints.umpo.ac.id

Internet Source

<1 %

48

eprints.walisongo.ac.id

Internet Source

<1 %

repository.umy.ac.id

49

Internet Source

<1 %

50

Andri Setiya Wahyudi, Candra Panji Asmoro,
Ira Suarilah. Jurnal Kesehatan Manarang,
2018

Publication

<1 %

51

Dian Rahmawati, Cantika Hardyantari.
"HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN SIKAP
REMAJA TENTANG SEKS BEBAS (Di Kelas X
SMA Negeri 1 Dongko, Kec. Dongko Kab.
Trenggalek)", JURNAL KEBIDANAN, 2019

Publication

<1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off

PERPUSTAKAAN
JENDRAL ACHMAD YAN
UNIVERSITAS YOGYAKARTA

HUBUNGAN PENGETAHUAN CALON PENGANTIN (CATIN) TENTANG KESEHATAN REPRODUKSI DENGAN PERSIAPAN KEHAMILAN DI KUA GAMPING SLEMAN YOGYAKARTA

GRADEMARK REPORT

FINAL GRADE

GENERAL COMMENTS

/0

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8

PAGE 9

PAGE 10

PAGE 11

PAGE 12

PAGE 13

PAGE 14

PAGE 15

PAGE 16

PAGE 17

PAGE 18

PAGE 19

PAGE 20

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDRAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA

PAGE 21

PAGE 22

PAGE 23

PAGE 24

PAGE 25

PAGE 26

UNIVERSITAS PERPUSTAKAAN
JENDRAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA